

Kunjungan Guru ke Rumah, Sebuah Solusi

MENARIK! Berita dimas pendidikan Kota Yogyakarta terkait kebijakan guru berkunjung ke rumah siswa mulai digulirkan (KR, 2/8), sungguh menarik. Kebijakan disebut ditujukan untuk mengakomodasi siswa yang kesulitan mengakses jaringan internet selama sistem pembelajaran daring. Program guru berkunjung tidak hanya di tingkat SD tetapi juga di tingkat SMP. Kegiatan tersebut sudah dilaksanakan di beberapa sekolah negeri. Di antaranya, SMPN 15, SMPN 16, SDN Rejowinangun 3, SDN Ngupasan serta SDN Keputran.

Kebijakan yang menjadi solusi baik untuk memberikan fasilitas pendidikan seoptimal mungkin di masa pandemi Covid-19. Tidak hanya di Yogyakarta saja. Masalah serupa juga dialami siswa di daerah lain khususnya di daerah terpencil. Banyak faktor yang mengakibatkan pembelajaran daring kurang maksimal. Tidak hanya kendala jaringan, keterbatasan kuota, juga sistem pembelajaran yang dinilai kurang efektif.

Tidak semua siswa memiliki latar belakang yang sama, baik dari segi ekonomi maupun status sosial keluarga. Tidak semua siswa bisa mengakses pembelajaran daring dikarenakan orang tua mereka tidak mempunyai ponsel android. Atau kesulitan membeli kuota internet bahkan sinyal tidak ada. Bahkan beberapa tidak mendapatkan pendampingan dari orang tua dikarenakan orang tua mereka bekerja sebagai buruh. Tentu kondisi tersebut perlu menjadi perhatian. Bukankah tidak semua orang bisa melakukan *work from home*.

Hak Sama

Pendidikan semestinya bisa memberikan hak yang sama bagi masyarakat Indonesia seperti yang tertuang dalam Pasal 31 ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945 yang berbunyi *Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan*.

Iis Suwartini

Penerapan pembelajaran daring justru membentangkan perbedaan, karena dalam realita banyak siswa yang tidak bisa mengikuti. Bahkan khususnya pembelajaran di tingkat TK, SD dan SMP justru dinilai gagal. Meski dalam pembelajarannya melibatkan peran orang tua akan tidak ada yang bisa menggantikan



KR-JOKO SANTOSO

peran guru. Sekolah yang pertama adalah keluarga tapi apakah semua orang tua memiliki kemampuan untuk menguasai semua mata pelajaran? Kurikulum pembelajaran mereka ketika sekolah pun tentunya jauh berbeda dengan saat ini.

Kebijakan guru berkunjung ke rumah siswa dapat memberikan dukungan moral kepada siswa. Dari pandemi Covid-19 kita belajar bahwa guru tak bisa tergantikan. Pelajar bisa dimana saja namun kebersamaan mahal harganya. Manusia adalah makhluk sosial perlu berinteraksi satu dengan yang lainnya. Teknologi tidak bisa sepenuhnya menghadirkan kebersamaan siswa.

Kunjungan guru ke rumah siswa tentunya dengan menerapkan protokol Covid-19 pemberlakuannya pun berada di zona aman. Upaya tersebut tentu dilakukan sebagai upaya mencari jalan keluar bagi siswa yang terkendala pembelajaran daring. Adapun strategi yang dapat dilakukan untuk penerapan kebijakan tersebut di antaranya: (1) Pemberlakuan sistem piket bagi guru untuk melakukan kunjungan, (2) pembuatan modul pembelajaran sehingga siswa tidak tertinggal pembelajaran dengan teman lainnya, (3) Melakukan evaluasi pembelajaran.

Evaluasi

Peran sekolah di masa pandemi Covid-19 perlu mendapat dukungan dari seluruh lapisan masyarakat. Berdasarkan permasalahan tersebut sudah saatnya sekolah mengambil kebijakan untuk memfasilitasi siswa yang terkendala pembelajaran daring. Penerapan kebijakan tentunya perlu disesuaikan dengan kondisi di daerah tersebut.

Sekolah bisa memantau perkembangan Covid di daerahnya dan melakukan evaluasi terkait proses pembelajaran. Evaluasi dapat dilakukan dengan menyebar kuisisioner atau melakukan wawancara dengan wali murid. Besar harapan sistem pembelajaran yang selama ini diterapkan di masa pandemi Covid-19 bisa lebih baik lagi. Mari sama-sama kita dukung pembelajaran di masa pandemi covid untuk seluruh siswa. □

**) Iis Suwartini MPd, Dosen PBSI FKIP UAD*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.